

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi *covid-19* mencorakkan bahala dunia yang tidak diinginkan serta tidak pernah terkirakan sebelumnya oleh seluruh rakyat hidup di dunia. *Corona Virus Disease* 2019 dikenal dengan sebutan *Covid-19* telah dinyatakan pemerintah Indonesia sebagai salah satu jenis penyakit yang melahirkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Tak menutup kemungkinan untuk seseorang dapat terkena virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan ini.

Merujuk pada perhitungan data dari *worldometers* pertanggal 04 Agustus 2021, tercatat sudah ada 200.259.203 kasus *covid-19* dengan jumlah kematian sebanyak 4.258.679 orang yang tersebar di seluruh dunia (Worldometers, 2021). Di Indonesia sendiri penyebaran virus *covid-19* mulai terdeteksi pada bulan maret 2020, yaitu ketika dua warga Indonesia terkonfirmasi terkena paparan virus *covid-19* dari seorang berkewarganegaraan Jepang. Penyebaran mulai meluas ke-34 provinsi di Indonesia. Pada tanggal 04 Agustus 2021, Indonesia mencatat 3.496.700 kasus *covid-19* secara keseluruhan dengan jumlah kematian yaitu sebanyak 98.889 orang (Worldometers, 2021).

Penularan dan kematian pada anak mengalami peningkatan tajam di tengah melambungnya kasus harian *covid-19* saat ini. Dalam data nasional kasus *covid-19* rentang usia 0-18 tahun periode bulan juni 2021 menunjukkan

pada angka 351.336 atau sekitar 12,83% anak di Indonesia dan di Jawa Barat tercatat hingga sebanyak 33.704 anak, rasio pada kategori anak usia 6-12 tahun (28,02%), diikuti oleh kategori anak usia 16-18 tahun (25,23%) dan usia 13-15 tahun (19,92%). Tingkat kematian anak di Indonesia karena kasus *covid-19* mencapai 3 sampai dengan 5%, hal tersebut menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat kematian tertinggi di dunia. Sebagai perbandingan, negara Amerika Serikat (AS) melaporkan di bulan juni 2021 sejak pandemi melonjak, data kematian anak dengan *covid-19* berada di bawah negara Indonesia yaitu 0,22%, diketahui juga bahkan pada 7 negara bagian tidak tercatat anak yang meninggal dengan kasus *covid-19* (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021).

Ketua dari Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia, Aman (2021) mengemukakan “Selain kematian, anak-anak juga beresiko mengalami dampak buruk dari pandemi *covid-19* yaitu *long covid* atau gejala persisten (berkepanjangan) usai terdiagnosis *covid-19*, gejala ini berupa *fatigue* atau kelelahan, *insomnia*, gangguan pernapasan dan nyeri otot atau sendi”. Dalam penelusuran Organisasi Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (2020) gejala infeksi pada anak akibat *covid-19* juga ditemukan berbeda dengan orang dewasa, gejala muncul cenderung pada masalah pencernaan seperti mual, muntah serta diare, dan salah satunya gejala mungkin lebih lambat karena reseptor pada anak yang masih belum sempurna membuat tubuhnya belum begitu cepat mengenali virus (Tashandra, 2021).

Kasus (sindrom) pun telah ditemukan juga di kawasan Papua yaitu MIS-C adalah *Multisystem Inflammatory Syndrome in Children*, merupakan suatu kondisi ekstrem dan langka saat imun tubuh merespon serangan *covid-19*, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan paru-paru, otak, darah, jantung dan ginjal. Anak-anak bisa saja terpapar dari orang lain termasuk dari orang tua atau kerabat dekat, kasus yang sering terjadi adalah ketika anggota keluarga yang selalu berkegiatan di luar rumah, dan saat anak bertemu serta berinteraksi langsung dengan teman-temannya maupun orang lain di lingkungan sekitar, mengingat adanya pernyataan orang tanpa gejala (OTG). Setelah dari luar rumah dan saat kembali kita tidak mengetahui apakah mereka baik-baik saja atau dapat membawa pulang virus corona (Sudung, 2021).

Jumlah kasus positif virus corona semakin meningkat, penyebaran yang tidak dapat diprediksi setiap harinya, berbagai kejadian yang diakibatkan oleh *covid-19*, seperti halnya menurut data nasional ikatan dokter anak Indonesia bahwa tidak sedikit anak yang terpapar virus ini, angka kematian yang tinggi pada anak, kasus komplikasi, adanya gelombang baru disertai mutasi varian virus corona yang lebih berbahaya. Hal tersebut melahirkan kecemasan masyarakat khususnya orang tua anak akan situasi yang mereka anggap bahaya apabila buah hatinya yang merupakan cinta kasih, sekaligus titipan dari Tuhan Yang Maha Kuasa, terpapar virus corona ini, cemas akan keadaan yang tidak diharapkan akan terjadi. Dari situasi ini, jika individu tidak dapat mengontrol diri karena kecemasan dalam artian menghadapi serta memecahkan masalah yang ada pada diri dan tidak segera bertindak, maka hal

ini bisa saja menjadi masalah besar bagi kesehatan anak maupun orang-orang di sekitar. Dengan demikian sebagai bagian yang paling terdekat dengan anak maka orang tua dapat senantiasa selalu menerapkan pola asuh, asih dan asah yang baik bagi anak.

Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa berdasarkan pembahasan dan hasil mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Balita Terhadap *Covid-19* yaitu sebagian kecil orang tua atau sebanyak 20 responden berada pada tingkat kecemasan sedang (35%), setengah dari orang tua yaitu 28 reponden berada pada tingkat kecemasan ringan (48%), sebagian kecil orang tua yaitu 10 orang responden berada pada tingkat kecemasan berat (17%), serta tidak ada responden yang berada pada tingkat kecemasan berat sekali/panik 0 responden (0%) (Jamilah, 2020).

Kecamatan Solokan jeruk sebagai kawasan industri yang beroperasi, dengan mencatat tinggi jumlah terkonfirmasi paparan virus *covid-19*. Di desa Panyadap sendiri dengan pemukimannya yang padat dan mayoritas memiliki ventilasi udara rumahnya yang kurang, serta di lokasi ini terdapat masalah atau fenomena sesuai dengan tema peneliti yaitu adanya virus *covid-19* yang menginfeksi penduduk, diantaranya dalam 5 kampung yang salah satunya adalah di RW 05 kampung pengkolan. Menurut data dari ketua RW, RW 05 merupakan lokasi tertinggi dengan total anak usia sekolah (6-12 tahun) (pikobar.jabarprov, 2021).

Memfokuskan pada jumlah keluarga di kampung Pengkolan RW 05 sebanyak 192 keluarga, dengan jumlah kartu keluarga anak usia sekolah (6-12

tahun) yaitu sebanyak 31 kartu keluarga. Pada saat dilakukan wawancara sebanyak 9 orang tua, Masyarakat penduduk RW 05 kampung pengkolan tersebut mengatakan Cemas akan paparan virus corona khususnya pada anak-anak dengan usia aktifnya yang tidak selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi seperti saat sekarang ini, contohnya dalam penggunaan masker dan mencuci tangan saat setelah dari luar rumah, Terutama pada saat anak asyik bermain dan belajar secara bersama di lingkungan sekitar, mereka tidak selalu menggunakan masker. Tak jarang juga anak berinteraksi dengan penduduk setempat maupun kerabat yang tidak kita ketahui kondisi setiap individunya, dan juga mengingat usia anak yang sudah tidak selalu diawasi seharian oleh orang tuanya.

Sejumlah 3 orang tua yang mempunyai anak usia sekolah mengatakan sangat khawatir dan takut akan pandemi *covid-19*, mereka memberitahu agar menerapkan protokol kesehatan kepada anak-anaknya tetapi terkadang hal tersebut hanya didengarkan saja tidak dijalankan selalu oleh anak, 2 orang tua menjawab khawatir dengan situasi seperti saat sekarang ini, mereka khawatir karena tidak bisa seharian mengawasi anak-anaknya, 2 orang tua mengatakan khawatir tetapi selalu berserah diri kepada Tuhan, serta 2 orang tua yang lain membiarkan anaknya untuk tetap berdiam di rumah, karna melihat angka terpapar kejadian positif *covid-19* yang semakin merambat.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagian besar orang tua yang memiliki anak usia sekolah (6-12 tahun) merasakan kecemasan yang berbeda-beda di situasi pandemi *covid-19* saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Pada skala : Tingkat Kecemasan Ringan.

- b. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Pada skala : Tingkat Kecemasan Sedang.
- c. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Pada skala : Tingkat Kecemasan Berat.
- d. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di RW 05 Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung Tahun 2021. Pada skala : Tingkat Kecemasan Sangat Berat/panik.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menjadi bahan proses belajar bagi peneliti, berpikir secara ilmiah, dan juga meningkatkan pengetahuan khususnya pada ilmu keperawatan anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi.

c. Bagi UBK

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber literatur bagi UBK.

d. Bagi Desa Panyadap

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber literatur mengenai *covid-19* khususnya pada anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini lebih berfokus pada keilmuan keperawatan anak, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, meneliti mengenai tingkat kecemasan dengan responden yaitu orang tua anak usia sekolah (6-12 tahun) pada bulan April-Juli 2021, dilakukan di RW 05 yang mencakup 3 RT Kampung Pengkolan Desa Panyadap Kecamatan Solokan jeruk Kabupaten Bandung.